

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA KELAS X SMK PGRI 2 BOJONEGORO**

Mindarsih
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro
mindarsih71@gmail.com

Pembimbing I
Taufiq Hidayat, M.Pd.
hvdavat_taufiq27@yahoo.com

Pembimbing II
Rika Pristian Fitri Astuti, M.Pd
rika_pristian@yahoo.com

ABSTRAK

Mindarsih 2021. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Taufiq Hidayat, M.Pd. (II) Rika Pristian Fitri Astuti, M.Pd.

Tujuan Penelitian : 1) Peran Guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro?. 2) sikap nasionalisme siswa?. 3) kendala – kendala yang di hadapi dan upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap Nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro sangat baik seperti contoh menjaga ketertiban kelas, mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun di dalam kelas.

Kata Kunci: Peran Guru PPKn, Sikap, Nasionalisme

Tujuan Penelitian : 1) Peran Guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro?. 2) sikap nasionalisme siswa?. 3) kendala – kendala yang di hadapi dan upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa di dalam kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek penelitian ini adalah siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi, Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro dilaksanakan dengan baik. Namun harus lebih ditingkatkan lagi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan bertujuan menanamkan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan konstitusi negara Indonesia serta membina dan mengembangkan sikap nasionalisme dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melihat kenyataan sekarang ini, ada kecenderungan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda rasa nasionalisme dan cinta tanah airnya sudah mulai luntur bahkan terkikis dari dalam dirinya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya remaja Indonesia yang lebih senang meniru gaya hidup orang barat dalam berbagai hal, lebih senang dan bangga menggunakan produk luar negeri dari pada produk dalam negeri sendiri karena dianggap modern apabila menggunakan produk luar negeri.

Krisis identitas nasionalisme di negara kita pada era global ini, maka kiranya sudah sangat mendesak bagaimana mewujudkan identitas nasional dan nasionalisme dapat ditanamkan kepada para siswa sebagai warga negara yang dapat diandalkan bagi bangsa dan negara dimasa depan. Nasionalisme sebagai salah satu paham

untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan memang harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. Karena perjuangan belumlah selesai, para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini. Agar dapat meneruskan perjuangan mereka, generasi muda harus meneladani sikap nasionalisme mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Materi-materi yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan diantaranya meliputi: Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi pertama. Materi tersebut diharapkan mampu memberikan kesadaran nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme merupakan salah satu materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagai sarana untuk memberikan penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dini terhadap siswa-siswi.

METODE PENELITIAN

Hakikat pendidikan dalam hal ini yaitu usaha sadar untuk

mengembangkan kepribadian dan kemampuan/ keahlian dalam kesatuan organis harmonis dinamis, didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

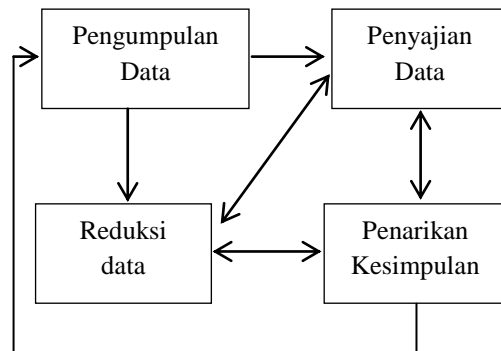
1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Fungsi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian tindakan kelas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau pengamatan
2. Wawancara
3. Dokumentasi



Komponen-Komponen Analisis Model Interaksi (Miles, 2009:20)

PEMBAHASAN

Selain ingin mengetahui tentang peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa. Peneliti juga ingin meneliti berbagai kendala-kendala guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala yang di hadapi guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara, sebagai berikut:

- a. Dalam kesusuksesan meningkatkan sikap nasionalisme kepada para siswa, peran guru harus di dukung oleh berbagai macam kalangan salah satu nya oleh keluarga atau orang tua siswa. Adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda membuat karakter siswa juga berbeda, dalam hal ini peran keluarga sangat penting untuk membentuk siswa yang bernasionalis. seperti yang di ungkapkan Bapak Angga Nur

Hakim S.Pd kepada peneliti, bahwa guru tidak serta merta akan sukses memberikan nilai-nilai nasionalisme di dalam pembelajaran akan tetapi perlu adanya peran keluarga di dalamnya. Perlu adanya pengawasan yang lebih selain dari pihak sekolah yang memberikan pengawasan pada saat di dalam sekolah tetapi siswa di rumah juga harus di berikan pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti.

- b. Pergaulan siswa SMK PGRI 2 dengan siswa sekolah lain akan mempengaruhi perilaku siswa yang bersangkutan. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering di hadapi oleh guru sejarah, hal ini di karenakan adanya pergaulan yang tidak memcontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang nasionalisme. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul.
- c. Adanya pengaruh globalisasi atau penggunaan internet menjadi kendala yang di hadapi guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Penggunaan internet oleh para siswa di nilai belum di maksimalkan secara baik yang mengarah ke hal-hal bersifat positif melainkan mengarah kepada hal-hal negatif. Pengaruh globalisasi dapat merusak karakter siswa yang pada dasarnya masih mencari jati dirinya. Dampak negatif dari globalisasi itu sendiri dapat membuat siswa lupa akan budaya bangsa, nilai-nilai kehidupan atau adat-adat bangsa

Indonesia.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh guru PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, guru PPKn mempunyai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Upaya-paya yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu guru PPKn selalu melakukan pendekatan kepada para siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral, sebagai generasi penerus bangsa siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang bermoral yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa.

KESIMPULAN

Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalis. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru PPKn hadapi. Peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan. Perkembangan globalisasi yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut diatas antara lain, guru sejarah dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Rita. 2016. *Peran Guru PPKn dalam Pembinaan Perilaku Siswa, Studi tentang Pengembangan Kecerdasan, Tanggung Jawab, dan Partisipasi Siswa*

Arif Rohman. 2009. *Politik ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai*

Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan dan Bangsa, Depok: Ar-Ruzz Press.

Lailatus. 2013. *Upaya Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap Nasionalisme*